<table>
<tr><td>RSAU dr.ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PELAYANAN PITC</td></tr>
<tr><td></td><td>No Dokumen
06/VI/ Tim HIV
/2026</td><td>No Revisi: 0</td><td>Halaman 1/3</td></tr>
<tr><td>STANDAR PELAYANAN OPERASIONAL</td><td>Tanggal terbit :
30 .06. 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa

dr. Iman Fathurrohman W.,Sp.B.,M.Si.,M.A.R.S
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">PITC (Provider – Initiated HIV Testing and Counseling) adalah suatu tes HIV dan konseling atau tepatnya pemberian informasi selama 5 – 10 menit yang diinisiasi oleh petugas kesehatan/konselor kepada pasien / pengunjung sarana layanan kesehatan sebagai bagian dari standar pelayanan medis.</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">Untuk membuat keputusan klinis dan/atau menentukan pelayanan medis khusus yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui status HIV seseorang seperti misalnya ART.</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor :SKep/91/VI/2026 Tentang Pedoman Pelayanan Pasien HIV/AIDS di RSAU dr. Esnawan Antariksa.</td></tr>
<tr><td>Referensi</td><td colspan="3">1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan,
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak Menular,
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Rumah Sakit.</td></tr>
</table>

Prosedur	A. Pedoman pelaksanaan PITC di sarana kesehatan merekomendasikan Tes HIV sebagai berikut : 1. Ditawarkan kepada semua pasien yang menunjukkan tanda dan gejala yang mungkin menindikasikan infeksi HIV, tanpa memandang tingkat epidemik daerahnya. 2. Sebagai bagian dari prosedur baku perawatan medis pada semua pasien yang datang di sarana kesehatan di daerah dengan tingkat epidemic yang meluas. 3. Ditawarkan dengan lebih selektif kepada pasien didaerah dengan tingkat epidemik terkonsentrasi atau rendah. B. Cara menginisiasi 1. Memberikan informasi penting tentang HIV/AIDS 2. Menjelaskan bahwa konfidensialitas akan terjaga dan jelaskan prosedurnya. 3. Memastikan ketersediaan pasien untuk menjalani tes HIV dan meminta persetujuan. 4. Informasi tambahan bila diperlukan dapat diberikan melalui rujukan untuk konseling tambahan. C. Inisiasi Tes HIV 1. Tes HIV Didalam Populasi Kunci Sesuai dengan perkembangan program serta inisiatif SUFA maka tes HIV juga harus ditawarkan secara rutin kepada : a. Populasi Kunci Pekerja Seks, Penasun (Pengguna Narkoba Suntik), LSL (Laki-laki Seks dengan Laki-laki), Ibu Hamil, Waria dan diulang setiap 6 bulan sekali b. Kelompok Beresiko ● Pasangan Odha ● Pasien TB ● Pasien IMS ● Pasien Hepatitis ● Warga Binaan Pemasyarakatan ● Lelaki beresiko tinggi 2. Pemeriksaan Pasien diluar populasi kunci Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan 3 reagen yang disediakan oleh Dinas Kesehatan, dan pasien hanya membayar Bahan Habis Pakai. 3. Tes HIV Pada Pasien Operatif Pemeriksaan HIV Pada Pasien Operatif hanya dilakukan dengan menggunakan strategi I dan hasil tidak disampaikan kepada pasien. Pemeriksaan HIV dengan menggunakan strategi I hanya digunakan untuk alasan keselamatan dan keamanan petugas dalam melakukan tindakan operatif. Jika hasil positif maka pasien dirujuk ke klinik VCT

Unit Terkait	1. Rawat Jalan 2. Rawat Inap 3. Laboratorium Mikrobiologi 4. Poli HIV/AIDS